

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Kudus

a. Visi dan Misi

1) Visi

Kudus Bangkit Menuju Kabupaten Modern, Religius, Cerdas, dan Sejahtera.

2) Misi

Dalam mewujudkan visi diperlukan sebuah misi yang perlu dilakukan antara lain.

- a) Mewujudkan Masyarakat Kudus yang Berkualitas, Kreatif, Inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia.
- b) Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
- c) Mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif.
- d) Mempererat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.¹

b. Kondisi Geografis Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus terletak pada 110 36' BT dan 110 50' BT dan antara 6 51' dan 7 16' LS. Kabupaten Kudus merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah terkecil diantara kabupaten lainnya di Jawa Tengah. Kabupaten Kudus tercatat hanya memiliki luas wilayah 42.516 Ha. Berdasarkan luas wilayahnya, Kabupaten Kudus merupakan 1, 31% dari total keseluruhan wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 34.337 km². Batas wilayah Kabupaten Kudus antara lain.

¹ “Visi Dan Misi | Pemerintah Kabupaten Kudus,” accessed April 12, 2023, https://www.kuduskab.go.id/page/visi_dan_misi.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kudus

- 1) Utara : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
- 2) Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati
- 3) Timur : Kabupaten Pati
- 4) Barat : Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara

Secara administrasi, Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 kecamatan yang memiliki luas wilayah yang berbeda-beda. Kecamatan terbesar di Kabupaten Kudus yakni Kecamatan Dawe dengan luas 8.584 Ha. Sedangkan kecamatan terkecil yaitu kecamatan Kota. Masing - masing kecamatan terdiri atas beberapa desa dengan pembagian seperti berikut.

- 1) Kecamatan Kota : 18 Desa dan 9 Kelurahan
- 2) Kecamatan Bae : 10 Desa
- 3) Kecamatan Jati : 14 Desa
- 4) Kecamatan Jekulo : 12 Desa
- 5) Kecamatan Mejobo : 11 Desa
- 6) Kecamatan Undaan : 16 Desa
- 7) Kecamatan Dawe : 18 Desa
- 8) Kecamatan Gebog : 11 Desa
- 9) Kecamatan Kaliwungu : 15 Desa²

² “Kondisi Geografi Kab Kudus | Pemerintah Kabupaten Kudus,” accessed April 12, 2023, https://kuduskab.go.id/p/143/kondisi_geografi_kab_kudus.

c. Demografi Penduduk

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus, jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2022 sebesar 856.472 jiwa. Sebagian besar penduduk Kabupaten Kudus berprofesi dalam sektor industri pengolahan. Sebesar 42,05% penduduk Kabupaten Kudus berprofesi dalam sektor industri pengolahan seperti industri rokok. Oleh sebab itu, industri rokok banyak sekali dijumpai di Kabupaten Kudus. Sisanya, penduduk Kabupaten Kudus berprofesi di sektor pertanian, perdagangan, bangunan dan wiraswasta.³

2. Gambaran Umum Desa Sidorekso

a. Secara geografis

Desa Sidorekso merupakan wilayah bagian dari Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang terletak di bagian paling barat Kecamatan Kaliwungu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara. Desa Sidorekso memiliki jangkauan wilayah dengan ibukota Kabupaten Kudus sekitar 10 km. Jarak tersebut dapat di tempuh dengan waktu sekitar 20 menit menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Sedangkan dengan ibukota Kecamatan Kaliwungu, Desa Sidorekso memiliki jangkauan wilayah sekitar 5 km yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit.

- 1) Batas Administrasi Desa. Desa Sidorekso memiliki batas-batas sebagai berikut :
 - Sebelah utara : Desa Papringan
 - Sebelah barat : Kabupaten Jepara
 - Sebelah selatan : Desa Blimbing Kidul dan Desa Gamong
 - Sebelah timur : Desa Kaliwungu
- 2) Luas Wilayah. Wilayah atau Daerah Desa Sidorekso seluas 289.504 hektar, terdiri atas :
 - Tanah sawah : 220.661 ha.
 - Pekarangan/bangunan : 59.079 ha.

³ “Badan Pusat Statistik,” accessed April 12, 2023, <https://kuduskab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3.html>.

Lain-lain (sungai, kuburan, jalan) : 8.964 ha.

b. Secara demografis

1) Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Sidorekso sampai dengan akhir tahun 2009 sejumlah 6.406 jiwa, terdiri dari 3.170 jiwa laki-laki dan 3.236 jiwa perempuan.

2) Struktur Sosial

Masyarakat Desa Sidorekso pada umumnya mempunyai struktur sosial yang beragam. Sebagian besar senang berkumpul, berorganisasi untuk kemajuan desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, misalnya:

di bidang sosial masyarakat, senang beranjangsana ke tetangga melalui arisan, temu warga RT, gotong royong, kerja bakti, atau bakti sosial lainnya.

di bidang sosial agama, mengadakan pengajian-pengajian, membentuk ikatan remaja masjid, dan beraneka kegiatan keagamaan lainnya.

di bidang olahraga, terutama untuk pemuda, yaitu bola voli, sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lain.

3) Jenis Pekerjaan dan Pendidikan

a. Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	700
2.	Pedagang	110
3.	Peternak	206
4.	Pegawai Negeri	31
5.	TNI	15
6.	Polri	5
7.	Buruh tani	322
8.	Buruh Industri	1404
9.	Buruh Lainnya	665
10	Wiraswasta	32
11	Karyawan Swasta	6
12	Tidak Bekerja	2910

Gambar 4.2 Jenis Pekerjaan

b. Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1174
2.	SD/ Sederajat	3427
3.	SMP/ Sederajat	1209
4.	SMA/ Sederajat	503
5.	Sarjana (S1)	85
6.	Pascasarjana (S2)	8
7.	Doktor (S3)	-

Gambar 4.3 Pendidikan

3. Gambaran Umum Industri Rokok Kudus

a. Sejarah Industri Rokok Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan sebuah kabupaten yang sangat terkenal akan industri rokok. Kabupaten Kudus memiliki slogan yang sangat terkenal yaitu Kudus Kota Kretek. Slogan tersebut dimiliki oleh Kabupaten Kudus dikarenakan memang menjamurnya industri pengolahan tembakau yang terdapat di Kabupaten Kudus. Sejarah awal mula adanya industri pengolahan tembakau atau yang biasa disebut sebagai industri rokok dimulai dari seseorang pribumi bernama H Djamhari pada abad ke 19 sekitar tahun 1870 an.

H Djamhari mengalami sakit penapasan yang telah akut dan telah melakukan berbagai macam jenis pengobatan untuk mengobati sakit pernapasannya. Berbagai macam metode penyembuhan telah dilakukan oleh H Djamhari namun tidak satupun berhasil mengobati hingga suatu ketika H Djamhari mengoleskan minyak cengkih di sekitar area dada. Setelah mengoleskan minyak cengkih sesak nafas yang diderita oleh H Djamhari terasa lega. Kemudian, H Djamhari melakukan uji coba menggabungkan cengkih dengan tembakau dengan cara dilinting menggunakan daun jagung yang sudah kering kemudian dihisap. Tidak disangka oleh H Djamhari, uji coba yang dilakukannya dapat berhasil menyembuhkan sakit pernapasan yang diderita oleh H Djamhari. Semenjak hari itu, H Djamhari rutin melakukan kegiatan melinting rokok menggunakan daun jagung kering yang diberi nama klobot yang apabila dihisap berbunyi kretek.

Oleh karena itu, rokok tersebut dinamai rokok kretek. Setelah itu, banyak masyarakat yang mendengar mengenai uji coba pembuatan rokok yang dilakukan oleh H Djamhari yang menyebabkan banyak sekali masyarakat yang menginginkan rokok buatan H Djamhari. Setiap hari semakin banyak permintaan pemesanan rokok dari H Djamhari yang sampai terdengar oleh telinga pengusaha bernama Nitisemito. Pada tahun 1890, H Djamhari meninggal dunia dan Industri rokok mulai dikembangkan oleh Nitisemito yang melanjutkan penemuan H Djamhari menjadi sesuatu yang menjanjikan.

Melalui tangan dingin Nitisemito membuat Industri Rokok pertama yang diberi nama Tjap Bal Tiga. Dengan cepat industri rokok Nitisemito dapat merambah ke banyak kalangan masyarakat melalui promosi yang hebat. Oleh karena itu, Nitisemito memiliki julukan sebagai raja kretek dikarenakan begitu majunya industri rokok yang dimilikinya. Setelah itu banyak pengusaha tionghoa yang mulai mengikuti jejaknya. Sampai saat ini industri rokok di Kudus merupakan sebagai salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia.⁴

b. Industri Rokok Kabupaten Kudus

Pada tahun 1900 an, industri rokok di Kabupaten Kudus terdapat kurang lebih 1000 industri rokok baik berskala besar maupun rumahan. Pasang surut dalam industri rokok serta peraturan pemerintah dalam penyertaan tarif bea cukai menyebabkan berkurangnya jumlah industri rokok. Pada tahun 2018 tercatat terdapat 56 Industri rokok, pada tahun 2019 tercatat terdapat 66 Industri rokok, pada tahun 2020 terdapat 72 Industri rokok, pada tahun 2021 terdapat 77 industri rokok. Pada tahun 2022 tercatat mengalami kenaikan jumlah industri rokok yaitu 84 Industri rokok.

⁴ Ira Hapsari, Wawancara oleh penulis, transkrip., April 17, 2023.

Tabel 3.3

Data per 01 Maret 2022

NO.	NAMA PERUSAHAAN	NO.	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. INTERTOABACCO UTAMA INDUSTRY	43	PR. ARTA JAYA
2	PT. NIKORAMA CITRA TOBACCO	44	Koperasi Jasa Sigaret Langgeng Sejahtera
3	PT. LENI JAYA TOBACCO	45	PR F&N GROUP
4	PR. JALECA	46	PT. PRIMA TOBACCO HARUM INDUSTRY
5	PT. AROMA TOBACCO INTERNATIONAL	47	PT. VICTORY SUPRA SIGARET
6	PR. GAMBANG SUTRA	48	PT. CHANDRA ASRI MULIA ABADI
7	PT. GALIH JATI SAKTI	49	PT. TRANSENTRA TOBACCO
8	PT. MITRA GATHUK ABADI	50	PT. JAMRUD KHATULISTIWA TOBACCO
9	PR. CAKRA MANUNGGAL CORP	51	PR. ILHAM MAS
10	PR. DJAMBU BOL	52	PR. DJ MAS
11	PT. ROBERTA PRIMA TOBACCO	53	PT. FILASTA INDONESIA
12	PT. GALUH JAYA SANTOSA	54	PT. STEVANIA ULTRA TOBACCO
13	PR. JANUR KUNING	55	PR. DJUWED

14	PR. PENDOPO ISTANA	56	PT. MAJU ABADI SIGARET
15	PT. SEMBILAN MATAHARI SAKTI	57	PT. MARTINDO INTI TOBACCO INDUSTRY
16	PR. LAUT BERLIN	58	PR. KEMBANG ARUM
17	PR. NUSANTARA BANGKIT SEJAHTERA	59	PR. ARMANDO INTERTOBACCO INDUSTRY
18	PR. SIDO LUHUR	60	PT. SENTRAL KENCANA ABADI
19	PR. BINTANG LIMA	61	PT. SINAR MURIA AGUNG
20	PT. PADMA JARKA ABADI	62	PT. SUBUR HASIL INDUSTRY
21	PR MAKMUR MAJU LESTRI	63	PT. DJARUM
22	PR. EMPAT LIMA	64	PR. HENDRA JAYA
23	PR. SUKUN	65	CV. MULYORAHARJO
24	PT. GADING GADJAH MADA	66	PT. NIKKI SUPER TOBACCO INDONESIA
25	PR. VATAYA JAYA PERKASA	67	PT. NOJORONO TOBACCO INTERNATIONAL
26	PR SEKAR JAGAD	68	FA. SIDODADI
27	PR TRI JAYA MAKMUR	69	PT. BUAH LANGSEP TORIK INDONESIA

28	PR. PULUNG SEJAGAT	70	PR. CENDANA CITRA MANDIRI
29	PR. AIRAA SMOS	71	PR. BUAH CENGKEH
30	PT. WIKATAMA INDAH SIGARET INDONESIA	72	PR. BERKAH JAYA SENTOSA
31	PR. AL FAYID	73	PR. CEMARA TUNGGAL
32	PR. WADZIK JAYA	74	PT. PUTRA SURYA PRATAMA TOBACCO
33	PR. AKBAR FEBRI	75	PR. WIDO
34	PR. RAJAN NABADI	76	PR. JAVARON
35	PR. BETHORO GURU	77	PR. LEGENDA WALET
36	PR. MH BAROKAH JAYA	78	PT. TOBACCO SELATMALAKA INDUSTRY
37	PR. GHOFUR PUTRA JAYA	79	PT. MANUNGGAL JAYA TOBACCO
38	PR. KEMBANG SURYA	80	PT. MERCU PANTURA INDUSTRY
39	PR. SEKAR PENDAWI MAKMUR	81	PR. GAMA JAYA
40	PR. SURYA JAYA	82	PR. NADAYANA
41	PR. RAMA	83	PT. MOERIA MULIA
42	PR. KONDANG JAYA	84	PR LAUTAN BERLIAN INTERNATIONAL

Gambar 4.4 Data Industri Rokok

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Eksternalitas positif dan negatif industri rokok di Kabupaten Kudus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada masyarakat Desa Sidorekso.

Sebuah kawasan atau kabupaten yang memiliki industri tentu akan berpengaruh terhadap sebuah kawasan tersebut. Tak terkecuali di Kabupaten Kudus, hingga terkenal dengan slogan K3 atau Kudus Kota Kretek. adanya slogan tersebut bukan tanpa alasan dikarenakan Industri rokok di Kabupaten Kudus merupakan salah satu industri yang terbesar di Indonesia. Industri rokok sering kali bertentangan dengan dinas kesehatan yang menganjurkan untuk masyarakat tidak merokok. Meskipun demikian, industri rokok di Kudus dapat membantu menaikkan tingkat perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Kudus dan sekitarnya. Setiap industri pasti memiliki dampak yang cukup signifikan, tak terkecuali industri rokok.

Diawali oleh H Djamhari yang melakukan uji coba membuat obat sesak napas hingga sampai beliau berhasil menciptakan formula pembuatan rokok yang dapat membuat masyarakat juga ikut merasakannya. Industri rokok yang semula dilakukan secara tradisional dengan tenaga kerja dan alat bantu yang seadanya. Sekitar tahun 1900 an banyak sekali dijumpai industri rokok rumahan di Kabupaten Kudus tercatat mencapai kurang lebih 1000 industri rokok. Setelah H. Djamhari meninggal dunia dilanjutkan perjuangannya oleh Nitisemito.

Nitisemito dikenal sebagai pengusaha yang ulung dalam sebuah industri rokok sehingga memiliki juukan sebagai raja kretek. Nitisemito dengan kemampuannya berhasil dalam membuat industri rokok terbesar pertama di Kudus dengan merek dagang Tjap Bal Tiga yang mengundang banyak pengusaha tionghoa tergiur untuk meniru dan membuat industri rokok di Kabupaten Kudus masih terus eksis dan berkembang sampai saat ini dan menyumbang banyak sekali dana untuk kesejahteraan masyarakat. Tiga industri rokok terbesar yang terdapat di Kabupaten Kudus yang memiliki dampak yang cukup besar bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu PT Djarum, PT Nojorono Tobacco International dan PR Sukun.

Dampak yang ditimbulkan oleh industri rokok terasa nyata bagi masyarakat pasalnya banyak sekali keluarga yang bergantung terhadap industri rokok. Dampak eksternalitas yang ditimbulkan dengan adanya Industri rokok dapat dirasakan oleh masyarakat

secara keseluruhan. Dampak eksternalitas terbagi menjadi dua yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif yaitu dampak yang dihasilkan dari adanya sebuah industri rokok. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Ira Hapsari dari Dinas Perindustrian Kabupaten Kudus.⁵

“Dampak eksternalitas positif dari adanya industri rokok terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat begitu banyak diantaranya industri rokok memiliki peran yang begitu besar terhadap masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Kudus, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 75.000 karyawan dan menyumbang cukai terhadap negara kurang lebih 3 sampai 4 triliun per tahun. Dan kemudian dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian.”

Selain itu, dampak eksternalitas positif lainnya banyak yang mempengaruhi tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat.

“Adapun dampak lainnya yaitu selain banyak menyerap tenaga kerja dalam industri rokok, banyak sekali dijumpai peluang kerja di sekitar industri rokok seperti adanya pasar desa yang mengakibatkan meningkatnya tingkat kondisi ekonomi masyarakat, meningkatkan nilai jual tanah dan bangunan di sekitar dan dapat menggerakkan roda perekonomian. Terlebih terdapat dana CSR atau *Corporate Social Responsibility* merupakan aksi sosial yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat. Industri rokok besar di Kudus seperti PT Djarum sangat fokus untuk membantu peningkatan kondisi sosial masyarakat dalam berbagai bidang, PT Djarum memiliki Djarum Foundation yang menaungi dalam berbagai aspek seperti dalam bidang pendidikan Djarum Foundation menaungi beberapa sekolah di Kabupaten Kudus yang membuatnya dikenal di seluruh Indonesia bahkan manca negara seperti SMK Raden Umar Said dan SMK 2 PGRI.”⁶

⁵ Ira Hapsari, Dinas Perindustrian Kabupaten Kudus, Wawancara oleh penulis, transkrip, April 17, 2023.

⁶ Ira Hapsari, Dinas Perindustrian, Wawancara oleh penulis, transkrip, April 17, 2023.

Adanya sebuah industri dapat menyebabkan berubahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan industri. Dampak positif dari adanya industri rokok dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini diakui oleh Pemerintah Desa Sidorekso yang terdapat Industri rokok, berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Sidorekso Bapak Mochammad Arifin.

“Sehubungan dengan adanya industri rokok di Desa Sidorekso, pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Kudus melakukan revitalisasi pasar Desa Sidorekso, hal ini berimbas pada meningkatnya tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat serta menyediakan tempat yang relevan untuk masyarakat khususnya masyarakat Desa Sidorekso. Alasan dilakukannya revitalisasi pasar dikarenakan daya beli yang dilakukan buruh industri rokok lebih tinggi dibanding karyawan industri lain sebab para buruh menerima upahnya setiap hari dan langsung menggunakan upahnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. oleh karena itu karyawan industri rokok memiliki andil yang cukup besar dalam roda perekonomian.”⁷

Dampak eksternalitas positif juga dirasakan oleh karyawan industri rokok yang telah menggantungkan hidupnya dengan bekerja di industri rokok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumilah selaku karyawan batil di salah satu industri rokok.

“Dengan bekerja di industri rokok banyak sekali keuntungan yang dapat dirasakan antara lain mendapatkan keikutsertaan jaminan kesehatan bagi keluarga secara keseluruhan dan mendapatkan jaminan di hari tua atau diikutsertakan dalam BPJS Ketenagakerjaan, selain itu, upah yang didapatkan sebanding dengan apa yang dikerjakan disebabkan sistem kerja yang dilakukan yaitu sistem borong. Upah langsung diberikan di hari yang sama sehingga dapat selalu mencukupi kebutuhan rumah tangga seperti

⁷ Mochamad Arifin, Pemerintah Desa Sidorekso, Wawancara oleh penulis, transkrip, April 18, 2023.

makan. Jam kerjanya juga masih toleran bagi seorang ibu yang mengurus rumah tangga.”⁸

Sebuah kawasan industri merupakan sebuah kawasan yang berisikan lebih dari satu industri yang terdaat pada kawasan tersebut. Dengan adanya kawasan industri rokok bukan hanya karyawan yang sebagai pelaku industri rokok yang mendapatkan dampak eksternalitas positif namun juga dirasakan oleh pelaku usaha di sekitar kawasan industri rokok seperti pelaku usaha disekitar area industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Didan selaku pemilik lahan parkir dan Mas Andri Wibowo selaku penjual buah di sekitar Industri rokok.

“Dengan adanya industri rokok tiap hari kendaraan parkir kurang lebih 500 kendaraan dengan biaya parkir untuk sepeda motor Rp 2000 dan sepeda Rp 1000 hal ini sangat meningkatkan kondisi sosial ekonomi karena sebelum adanya industri rokok di sini lahan parkir ini dulunya sawah setelah dialih fungsikan menjadi lahan parkir, kondisi sosial ekonomi meningkat.”⁹

“Sebelum ini, berjualan buah di sekitar jalan raya mayong kurang mendapatkan keuntungan yang cukup. Setelah melihat potensi industri rokok akhirnya memutuskan untuk berjualan di sekitar industri rokok yang hasilnya ternyata cukup untuk kehidupan sehari hari dikarenakan daya beli karyawan industri rokok lebih tinggi dibanding yang lainnya.”¹⁰

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara menanyakan pertanyaan terhadap informan lain selain informan utama untuk memastikan kebenarannya. Dengan menanyakan dampak positif dari adanya industri rokok di Kabupaten Kudus yang berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Siodrekso kepada informan yang berbeda – beda. Dalam sebuah industri, dapat menimbulkan dampak bagi seluruh kalangan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan bukan hanya

⁸ Jumilah, Karyawan batil Industri Rokok, Wawancara oleh penulis, transkrip, April 19, 2023.

⁹ Didan, Pemilik Parkiran di sekitar Industri rokok, Wawancara oleh penulis, transkrip, April 17, 2023.

¹⁰ Andri Wibowo, Penjual Buah di sekitar industri rokok, Wawancara oleh penulis, transkrip, April 17, 2023.

dampak eksternalitas positif, namun juga terdapat dampak eksternalitas negatif dari adanya sebuah industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ira Hapsari dari Dinas Perindustrian Kabupaten Kudus yang menjelaskan dampak negatif dari adanya industri rokok di Kabupaten Kudus.

“Dampak negatif yang ditimbulkan dari sebuah industri rokok sebenarnya cukup sedikit tidak sebanding dengan dampak positif yang diberikan dengan adanya industri rokok, diantaranya dampak eksternalitas negatif yang diberikan yaitu jalan atau infrastruktur yang dapat rusak atau lebih mudah rusak dikarenakan mobilitas yang tinggi dengan adanya industri rokok. Dampak eksternalitas negatif lainnya yaitu propaganda dari Dinas Kesehatan yang mengeluarkan pernyataan untuk masyarakat dilarang merokok, serta meningkatnya potensi anak-anak dibawah umur mengkonsumsi rokok.”¹¹

Dampak eksternalitas negatif dalam sebuah industri rokok memang tidak sebanding dengan dampak eksternalitas positif yang diberikan. Untuk itu, industri rokok di Kabupaten Kudus masih eksis dan terus berkembang di tengah persaingan industri rokok yang ketat dan regulasi dari pemerintah melalui Dinas Kesehatan dengan alasan merokok tidak baik bagi kesehatan yang sering kali dapat menyudutkan industri rokok. Selain itu, tarif bea cukai yang terus naik mengharuskan banyak industri rokok terpaksa ditutup.

Sebuah industri lain tentu memiliki limbah yang dapat merusak ekosistem dari sebuah lingkungan. Sedangkan, sebuah industri rokok tidak terdapat limbah yang dapat mencemarkan lingkungan dikarenakan jenis bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku setengah jadi bagi industri rokok berskala kecil sedangkan untuk industri rokok berskala besar seperti PT Djarum, PT Nojorono Tobacco International dan PR Sukun telah memiliki metode dalam pengolahan tembakau sehingga tidak terdapat limbah yang dapat merusak lingkungan hidup.

¹¹ Hapsari, Dinas Perindustrian Kabupaten Kudus, Wawancara oleh penulis, transkrip.

2. Deskripsi Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dampak eksternalitas industri rokok di Kabupaten Kudus.

Setiap aktivitas yang dilakukan tentu akan berdampak pada pihak lain, hal ini dinamakan eksternalitas. Sebuah eksternalitas industri rokok merupakan dampak yang terjadi sehubungan dengan adanya industri rokok. Adanya industri rokok di Kabupaten Kudus tentu memberikan dampak eksternalitas baik positif maupun negatif bagi seluruh kalangan. Oleh karena hal tersebut diperlukan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait mengenai dampak eksternalitas positif dan negatif agar terjadinya keseimbangan dan memperoleh hasil yang maksimal dari sebuah kawasan yang terdapat banyak sekali industri rokok.

Berdasarkan data dari sebuah wawancara dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Kudus pada tahun 2022 terdapat 84 industri rokok di Kabupaten Kudus baik berskala besar maupun kecil. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengawasi jalannya industri rokok. Adapun stigma bahwa bekerja di sebuah industri rokok dapat menyebabkan sakit pernapasan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ira Hapsari mengenai upaya yang dilakukan pihak-pihak terkait industri rokok.

“Dinas perindustrian bekerja sama dengan Pemerintah Daerah memiliki komitmen untuk mengawasi, mendampingi aktivitas industri rokok hal ini direalisasikan dengan cara melakukan kontrol langsung di industri rokok setidaknya sebulan sekali dengan waktu dan hari yang acak untuk melihat berjalannya sebuah industri rokok, apakah sudah sesuai dengan SOP atau Standar Operasional Prosedur atau belum karena produk rokok merupakan produk dengan risiko tinggi apabila proses pembuatannya tidak sesuai dengan instruksi. Dengan melakukan pengawasan yang ketat tentu akan mencegah terciptanya rokok ilegal. Dalam prakteknya rokok ilegal merupakan rokok yang merugikan negara karena tidak terdapat cukai, pembuat rokok ilegal banyak menggunakan cukai palsu atau dengan membeli cukai dari industri rokok lain yang hal ini tidak diperbolehkan. Untuk itu Dinas Perindustrian beserta Satgas Cukai Ilegal, Dinas Perdagangan, Bea Cukai dan BPPKAD (Badan Pendapatan, Pengelolaan

Keuangan dan Aset Daerah) bekerja sama untuk mencegah adanya rokok ilegal karena dapat merugikan negara dan berdampak buruk pada kondisi sosial masyarakat.”¹²

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak perusahaan industri rokok yaitu dengan adanya dana CSR (Corporate Social Responsibility) untuk dapat dipergunakan untuk memperbaiki infrastruktur, membantu UMKM, membantu masyarakat untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi dengan memberikan subsidi cukai kepada karyawan serta beasiswa di bidang pendidikan yang diharapkan akan membantu memperbaiki kualitas SDM masyarakat.

Dampak eksternalitas lainnya yaitu eksternalitas negatif dari sebuah industri rokok. Industri rokok sering kali ikaitkan dengan masalah kesehatan bagi karyawan industri rokok. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Hayati selaku karyawan contong di sebuah indutri rokok mengenai upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengantisipasi dampak negatif dari industri rokok khususnya di kesehatan karyawan.

“Sebenarnya untuk mengantisipasi sakit pernapasan yang sering kali dikaitkan dengan industri rokok. Dikarenakan dalam sebuah proses pembuatan rokok terdapat banyak debu yang dihasilkan atau terdapat alam prose pembuatan rokok untuk itu karyawan telah dianjurkan oleh perusahaan untuk menggunakan alat perlindungan diri seperti masker dan sarung tangan serta membiasakan hidup sehat. Biasanya, karyawan yang terkena atau mengalami sakit pernapasan yaitu karyawan yang tidak disiplin menggunakan alat perlindungan diri serta karyawan yang memang memiliki riwayat penyakit pernapasan. Untuk mengatisipasi hal yang tidak diinginkan industri rokok telah mendaftarkan tiap karyawan beserta anggota keluarganya di BPJS Kesehatan. Untuk karyawan yang telah mengalami sakit pernapasan, diberikan pensiun serta mendapatkan uang pensiun yang sesuai dengan aturan yang berlaku.”¹³

¹² Ira Hapsari, Wawancara oleh penulis, transkrip, April 17, 2023.

¹³ Sri Hayati, Wawancara oleh penulis, transkrip, April 18, 2023.

Untuk memastikan keabsahan data yang didapat. Peneliti juga menggunakan Trianggulasi waktu dalam penelitian ini guna memastikan keabsahan data. Dengan mengecek kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Analisis Data Penelitian

1. Eksternalitas positif dan negatif industri rokok di Kabupaten Kudus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada masyarakat Desa Sidorekso

Dampak eksternalitas merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu aktiitas yang dilakukan oleh pihak lain. Dampak eksternalitas industri rokok merupakan dampak yang timbul sehubungan dengan adanya industri rokok. Dampak eksternalitas dapat dirasakan dari berbagai kalangan seperti karyawan dari industri rokok, masyarakat yang mendapatkan pekerjaan lain sehubungan adanya industri rokok, pemerintah, dan masyarakat umum lainnya.

Sebuah dampak eksternalitas industri rokok yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat memiliki dua dampak yaitu dampak eksternalitas positif dan dampak eksternalitas negatif. Dampak eksternalitas positif merupakan dampak yang menguntungkan bagi pihak lain. Berikut merupakan uraian analisis data dampak eksternalitas positif adanya industri rokok di Kabupaten Kudus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sebagai berikut :

- a. Penerimaan cukai oleh negara senilai 3 sampai 4 triliun per tahun dari industri rokok Kabupaten Kudus. Melalui penerimaan negara dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- b. Penyerapan tenaga kerja. Terhitung pada tahun 2022 karyawan industri rokok di Kabupaten Kudus mencapai 75.000 karyawan yang akan terus bertambah setiap tahunnya.
- c. Perekonomian yang selalu tumbuh. Karyawan industri rokok menjadi salah satu aspek yang kuat untuk menumbuhkan perekonomian dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- d. Meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat

- e. Menaikkan nilai tanah dan bangunan di kawasan industri. Bangunan dan tanah di sekitar industri rokok akan mengalami kenaikan nilai jual dikarenakan berpotensi menjadi industri lain yang menjanjikan.
- f. Dana CSR yang dikeluarkan perusahaan untuk infrastruktur, UMKM, dan aktivitas yang mendukung meningkatnya kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- g. Industri rokok besar memiliki organisasi yang aktif di bidang sosial. Misalnya PT Djarum yang memiliki Djarum Foundation yang bergerak dibidang lingkungan, pendidikan, dan sosial.
- h. Berdasarkan durasi kerja yang dimiliki, upah yang didapatkan dari industri rokok sangat relevan dibanding bekerja di industri lain.

Adanya dampak eksternalitas positif tentu memiliki dampak eksternalitas negatif meskipun dampak eksternalitas negatif tidak sebanding dengan dampak eksternalitas positif yang diberikan. Namun tetap saja dampak negatif perlu diuraikan sebagai cerminan yang digunakan untuk evaluasi untuk menjadi lebih baik. Berikut merupakan dampak eksternalitas negatif industri rokok.

- a. Jalan dan infrastruktur yang rusak.
- b. Propaganda dari Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan yang sering mengeluarkan pernyataan bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan.
- c. Berpotensi meningkatnya anak dibawah umur yang mengkonsumsi rokok.
- d. Berpotensi banyaknya rokok ilegal.
- e. Dengan menggunakan sistem borong, senioritas yang terjadi sangatlah tinggi di industri rokok.

2. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dampak eksternalitas industri rokok di Kabupaten Kudus

Berdasarkan analisis data sebelumnya yang menjelaskan mengenai dampak eksternalitas positif dan dampak eksternalitas negatif adanya industri rokok di Kabupaten Kudus perlu dilakukan upaya oleh pihak - pihak yang terkait mengenai dampak eksternalitas industri rokok.

Dinas perindustrian melakukan pengawasan dan pembinaan pelaku industri rokok. Dikarenakan industri rokok merupakan industri yang memiliki potensi tinggi oleh karena itu diprlukan

pengawasan serta pembinaan yang baik agar produk – produk yang dihasilkan memuaskan. Dinas perindustrian juga melakukan pelatihan GMP (Good Manufacturing Practice) pembuatan rokok yang baik dan benar untuk 30 industri rokok.

Perusahaan industri rokok besar mengeluarkan dana CSR (corporate social responsibility) yang dapat dimanfaatkan untuk merenovasi infrastuktur yang rusak. Seperti PT. Djarum yang memiliki program bernama Djarum Foundation yang bergerak dibidang sosial, olahraga, lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Dengan ini, perusahaan telah berupaya untuk menanggulangi ampak eksternalita negatif yang timbul.

Untuk mengatasi dampak eksternalitas negatif yang terjadi, perusahaan industri rokok juga dengan membayar cukai dan pajak untuk penerimaan negara yang nilainya cukup besar, industri rokok di Kabupaten Kudus tercatat pada tahun 2023 memiliki penerimaan cukai rokok senilai 9,43 triliun. Dengan dana yang begitu besar yang kemudian dana yang didapat dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh pemerintah untuk salah satunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dinas perindustrian bekerjasama dengan dinas perdagangan melakukan pelatihan manajerial kepada pelaku industri rokok. Pelatihan manajerial merupakan pelatihan yang dilakukan untuk pelaku usaha dalam memanajemen usaha yang dilakukan. Ditengah banyaknya saingan usaha, pelatihan manajerial penting dilakukan untuk membuat inovasi oleh pelaku industri rokok yang berujung pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Bea cukai, aparat penegak hukum, dan Dinas Perindustrian melakukan sinergi bersama untuk mencegah adanya rokok ilegal. Motif yang dilakukan oleh oknum pengedar rokok ilegal dapat dilakukan dengan cara membeli cukai palsu, membeli dari industri rokok yang menjual cukai rokok yang hal ini tidak diperbolehkan, dan tidak terdapat cukai pada rokok. Hal in dapat merugikan negara, untuk itu diperlukan sinergi bersama baik masyarakat maupun pihak terkait untuk meminimalisir beredarnya rokok ilegal.

BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan dari perusahaan untuk mengantisipasi dampak negatif yang tidak diinginkan. Pemerintah telah mengeluarkan regulasi untuk elaku industri dalam memberikan jaminan kesehatan dan kesejahteraan karyawan melalui Undang-undang BPJS. UU No. 24 Tahun

2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (UU BPJS). Mayoritas industri rokok besar di Kabupaten Kudus telah memberikan jaminan BPJS Kesehatan dan BPJS Keenagakerjaan terhadap semua karyawan tanpa terkecuali.

